

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku:

- 'Abd. Al-Karîm Zaydân, *al-Wajîz fî Ushûl al-Fiqh*, Amman: Maktabah al-Bathâir, 1994.
- Abdul Wahhâb Khallâf, *Mashâdir al-Tashrî' al-Islâmî fî mâ Lâ Nash Fîhi*, Beirut: Dâr al-Qalam, 1978.
- Abidin, Slamet & Aminuddin. *Fiqh Munakahat*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Abû Fadhl Jamâluddîn Muhammad bin Mukarram ibn Manzhur, *Lisân al-‘Arab, Vol. XIII*, Beirut: Dâr al-Fikr, tanpa tahun.
- Abû Muhammad 'Izz al-Dîn ibn 'Abd. Al-Salâm al-Sulamî, *Qawâ'id al-Ahkâm fî Mashâlih al-Anâm*, Beirut: Dâr al-Kutub al-Ílmiyyah, tanpa tahun.
- Anshori, Abdul Ghofur & Yulkamain Harahap. *Hukum Islam: Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Total Media, 2008.
- Anwar, H. Moch. *Dasar-Dasar Hukum Islam dalam Menetapkan Keputusan di Pengadilan Agama*. Bandung: CV. Dipenogoro, 1991.
- Anwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Anwar, Syamsul. *Hukum Perjanjian Syari'ah: Studi Tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad & Abdul Wahab Sayyed Hawwas. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2000.
- Dep Dikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. ke-3, Edisi ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: IAIN Jakarta, 1985.

Florentino, Mario. "Pengaruh Adat Istiadat Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Maumere." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, Desember 2022, h. 248.

Ghazali, Al. *Menyikap Hakekat Perkawinan*. Jakarta: NouraBooks, 2015.

H.M.A, Tihami, dkk. *Fiqih Munakahah Kajian Fiqh Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Hadi, Abdul. *Fiqh Munakahat*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

Hakim, Moh. Nur. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing, 2003.

Jamaluddin & Amalia, Nanda. *Buku Ajar Hukum Perkawinan*. Lhokseumawe: Unimal Press, 2016.

Khlaif, Abdul Wahab. *Kaidah-kaidah Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Lathif, Azharudin. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-14. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

Muhammad al-Rûkî, *Qawâ'id al-Fiqh al-Islâmi min Khilâl Kitâb al-Ishrâf 'alâ Masâ'il al-Khilâf*, Damaskus: Dâr al-Qalam, 1998.

Muhammad Hâshim Kamâlî, *Principles of Islamic Jurisprudence*, Cambridge: Islamic Texts Society, 1991.

Mûsâ Ibrâhîm al-Ibrâhîm, *al-Madkhal Ilâ Ushûl al-Fiqh wa Târîkh al-Tashrî' al-Islâmi*, Amman Yordania: Dâr 'âmmâr, 1989.

Mustamam. "Analisis Yuridis tentang Pencabutan Hibah Orang Tua kepada Anak Kandungnya dalam Perspektif KHI." *Jurnal Hukum Kaidah*, Vol. 1, 2015, h. 38.

Nugroho, Sigit Sapto. *Pengantar Hukum Adat Indonesia*. Solo: Pustaka Iltizam, 2016.

- Ramulyo, Mohd. Idris. *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Sahrani, Sohari & Tihami. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sardjono, R. "Berbagai Masalah Hukum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan." Diedarkan di kalangan mahasiswa Fakultas Hukum dan Pengetahuan Kemasyarakatan Universitas Trisakti Jakarta, h. 6.
- Soekamto, Soejono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 2007.
- Sulaiman, Ahmad Yahya al-Faifi. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Terj. Ahmad Tirmidzi, Futuh Arifin dan Farhan Kurniawan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Tihami, H.M.A., dkk. *Fiqih Munakahah Kajian Fiqh Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Waligito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Waluyo, Bambang. *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Jakarta: Sinar Grafika, 1996.
- Yulia. *Buku Ajar Hukum Adat*. Lhokseumawe: Unimal Press, 2016.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul Fiqhi*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2004.
- Zain al-’Abidîn bin Ibrâhîm bin Nujaim, *al-Ashbâh wa al-Nazhâir ’alâ Madhhab Abî Hanîfah al-Nu’mân*, Beirut: Dâr al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1993.

2. Jurnal:

- Antara, Made & Vairagya, Made. "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif." *Jurnal Industri Kreatif*, 2018, h. 1.

Cahyati. "Tradisi Meningginya Duit Jujuran dalam Pernikahan Masyarakat di Desa Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan (Suatu Analisis Hukum Islam)." *Jurnal Hukamaa*, 2022, h. 1.

Florentino, Mario. "Pengaruh Adat Istiadat Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Maumere." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, Desember 2022, h. 248.

Restiani, Tia, Khotimah, Umi & Kurniasar. "Analisis Nilai-Nilai dalam Adat Perkawinan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 6, No. 1, Mei 2019, h. 67.

Sucipto. "Urf Sebagai Metode dan Sumber Penetapan Hukum Islam." *Jurnal Asas*, Vol. 7, No. 1, Januari 2015, h. 25.

3. Skripsi:

Baran, Andi Ishaka Mangga. "Tradisi Penne Anreang Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Suppa Kabupaten Pinrang (Tinjauan Hukum Islam)." Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare, 2020.

Danial, Muhammad. "Tradisi Maccobbo dalam Pernikahan Masyarakat Mandar di Desa Tubo Tengah (Analisis Hukum Islam)." Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2022.

Jumrah. "Adat Perkawinan di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima (Studi Tentang Unsur-Unsur Budaya Islam)." Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2016.

Wawancara:

- Wawancara pribadi dengan Pak Sambiyo, Banjarejo, 21 Januari 2024.

Peraturan Perundang-undangan:

- UU RI No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 Tentang Pernikahan.

Sumber Online:

- Dikutip dari <https://banjarejo.kec-puring.kebumenkab.go.id>

LAMPIRAN

A. Daftar Instrumen Wawancara

Format Wawancara: Adat Penganjal-Anjal di Banjarejo, Puring, Kebumen

Wawancara dengan Pak Parno, Kepala Desa Banjarejo

1. Apa itu Penganjal-Anjal?

Jawaban (Jawa): "*Penganjal-anjal menika sebutan kangege arta saha barang-barang ingkang dipunparingaken dening calon penganten kakung dhumateng para perangkat desa ing Desa Banjarejo menika minangka tanda mata bilih para perangkat desa menika ngijini tiyang estri ing desanipun dipunpeken dening pria saking kitha sanes. Tuladhanipun, menawi calon penganten putri asalipun saking Banjarejo lan calon penganten kakung asalipun saking Lampung, mila calon penganten kakung kedah paring penganjal-anjal.*"

Terjemahan (Indonesia): "Penganjal-anjal adalah sebutan untuk uang dan barang yang diberikan oleh calon pengantin pria kepada para perangkat desa di Desa Banjarejo sebagai tanda mata bahwa para perangkat desa mengizinkan wanita di desa tersebut untuk dipinang oleh pria dari luar daerah. Contohnya, jika calon pengantin wanita berasal dari Banjarejo dan calon pengantin pria berasal dari Lampung, maka calon pengantin pria harus memberikan penganjal-anjal."

2. Apa tujuan dari adat Penganjal-Anjal?

Jawaban (Jawa): "*Tujuan saking adat penganjal-anjal menika minangka simbol izin saking para perangkat desa bilih tiyang estri ing desanipun saged dipunpeken dening tiyang saking njawi laladan. Adat menika ugi nuduhake penghormatan dhumateng adat istiadat ing desa menika lan menekaken pentingipun peran para perangkat desa ing proses pernikahan.*"

Terjemahan (Indonesia): "Tujuan dari adat penganjal-anjal ini adalah sebagai simbol izin dari perangkat desa bahwa wanita di desa mereka dapat dipinang oleh orang dari luar daerah. Adat ini juga menunjukkan penghormatan terhadap adat istiadat desa ini dan menekankan pentingnya peran perangkat desa dalam proses pernikahan."

3. Apakah ada pengecualian dalam pelaksanaan adat ini?

Jawaban (Jawa): "*Menawi calon penganten kakung asalipun saking Desa Banjarejo utawi wilayah sanes ing Kecamatan Puring, adat penganjal-anjal menika mboten dipunlampahi. Adat menika namung berlaku kangege calon*

penganten kakung ingkang asalipun saking kitha sanes. Menawi calon penganten kakung mboten paring penganjal-anjal, mila lamaran ingkang sampun dipunparingaken badhe dibatalaken. Artosipun, calon penganten mboten saged nglajengaken dhumateng pawiwahan."

Terjemahan (Indonesia): "Jika calon pengantin pria berasal dari Desa Banjarejo atau wilayah lain di Kecamatan Puring, adat penganjal-anjal ini tidak dilakukan. Adat ini hanya berlaku untuk calon pengantin pria yang berasal dari luar daerah. Jika calon pengantin pria tidak memberikan penganjal-anjal, maka lamaran yang sudah diberikan akan dibatalkan. Artinya, calon pengantin tidak bisa melanjutkan ke pernikahan."

Wawancara dengan Pak Warsito, Sesepuh Desa Banjarejo

1. Bagaimana asal usul adat Penganjal-Anjal?

Jawaban (Jawa): "*Adat penganjal-anjal medal wonten masyarakat tanpa wonten cathetan mesthi bab asal usulipun. Puniki inggih punika tradisi ingkang mungkin timbul alami tanpa penjelasan tertamtu. mungkin rumiyin, kalatiyang-tiyang taksih gesang lebeting masyarakat tradisional, wonten kebетahan kange netepaken aturan utawi syarat kange calon panganten, utaminipun ingkang asalipun saking jawining laladan. Tujuanipun mungkin kange mesthekaken menawi calon panganten puniku saestu lan ngaosi tradisi saha komunitas wonten pundi piyambakipun sedaya ajeng emah-emah.*"

Terjemahan (Indonesia): "Adat penganjal-anjal muncul di masyarakat tanpa ada catatan pasti tentang asal usulnya. Ini adalah tradisi yang mungkin muncul secara alami tanpa penjelasan tertentu. Dulu, ketika orang-orang masih hidup dalam masyarakat tradisional, ada kebutuhan untuk menetapkan aturan atau syarat bagi calon pengantin, terutama yang berasal dari luar daerah. Tujuannya mungkin untuk memastikan bahwa calon pengantin itu serius dan menghargai tradisi serta komunitas di mana mereka akan menikah."

2. Mengapa adat ini tetap penting dalam masyarakat?

Jawaban (Jawa): "*Adat penganjal-anjal tetep dados perangan wigatos lebet gesang masyarakat tradisional, ngatur emah-emah lan ngingah nilai-nilai budaya lokal. Kalih nyukani arta utawi barang kalih perangkat dhusun, calon panganten jaler saged nedahi komitmenipun. Sanadyan kita mboten ngertos mesthi kados pundi lan kenging punapa adat puniki muncul, adat menika dados cara kange njagi kebudayaan saha identitas lokal.*"

Terjemahan (Indonesia): "Adat penganjal-anjal tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat tradisional, mengatur pernikahan dan menjaga nilai-nilai budaya lokal. Dengan memberikan uang atau barang kepada perangkat desa, calon pengantin pria bisa menunjukkan komitmennya. Meskipun kita tidak tahu pasti bagaimana dan mengapa adat ini muncul, adat ini menjadi cara untuk menjaga kebudayaan dan identitas lokal."

Wawancara dengan Pak Sugeng, Warga Banjarejo

1. Apa pandangan Anda tentang adat Penganjal-Anjal?

Jawaban (Jawa): "*Menawi kulo saget ngraos, penganjal-anjal niku salah*

setunggaling adat ingkang sanget becike tumrap tiyang-tiyang Banjarejo mriki. Soalipun, filosofise penganjal-anjal saget dados simbol ngurmati dateng tiyang estri. Semono ugi saget dados bentuk tanggung jawabipun tiyang jaler, dados piyambake saget merjuangaken lan mesti mboten mungkin bade nyakiti estri meniko. Sebab, cara merkolehe niku sampun mati-matian."

Terjemahan (Indonesia): "Menurut saya, penganjal-anjal itu adalah salah satu adat yang sangat baik untuk orang-orang di Banjarejo sini. Soalnya, filosofi penganjal-anjal bisa menjadi simbol penghormatan kepada wanita. Selain itu, juga bisa menjadi bentuk tanggung jawab dari pria, sehingga dia akan berjuang dan pasti tidak akan menyakiti wanita tersebut. Sebab, cara mendapatkannya sudah mati-matian."

Wawancara dengan Ibu Faikoh, Warga Banjarejo

1. Bagaimana Anda melihat adat Penganjal-Anjal dari sudut pandang perempuan?

Jawaban (Jawa): *"Nggih mba, menawi adat penganjal-anjal niki nggih saget dados benteng istilahe lah, kagem lare-lare estri ingkang nembe mawon kesah teng luar kota, trus nemoni jaler ingkang dipun senengi. Soalipun, piyambake mesti ngraos bilih bade macem-macem, mungkin dipun kengken mbayar kagem nikah. Nah niku kan mpun dados alangan. Saking meniko mulo menggah kulo penganjal-anjal saget dados bentengipun estri saking jaler ingkang sampun niat jahat kalih piyambake."*

Terjemahan (Indonesia): "Ya mba, kalau adat penganjal-anjal ini bisa menjadi benteng istilahnya, untuk perempuan yang baru saja pergi ke luar kota, lalu bertemu pria yang disukai. Sebab, dia pasti merasa kalau mau macam-macam, mungkin disuruh membayar untuk menikah. Nah itu kan sudah jadi hambatan. Oleh karena itu menurut saya, penganjal-anjal bisa menjadi benteng bagi perempuan dari pria yang punya niat jahat terhadapnya."

Wawancara dengan Pak Paridi, Perangkat Desa Banjarejo

1. Bagaimana Anda melihat masa depan adat Penganjal-Anjal?

Jawaban (Jawa): *"Nggih nek misale adat niki mboten kito uri-uri kewontenanipun, mpun mesti bakal ilang kegerus zaman. Ngertos piyambak lah, lare lare sakniki kepripun. Mboten enten sing peduli kalih hal-hal sing kados niki. Ribet lah, nopo lah, niku lah. Pokoke, dugi kapanpun, selagi tesih wonten kesempatan, ayuh bareng bareng nglakoni adat sing sae niki. Ben mboten ical kalih wekdal."*

Terjemahan (Indonesia): "Ya kalau misalnya adat ini tidak kita lestarikan keberadaannya, pasti akan hilang tergerus zaman. Tahu sendiri lah, anak-anak sekarang bagaimana. Tidak ada yang peduli dengan hal-hal seperti ini. Ribet lah, apa lah, itulah. Pokoknya, sampai kapanpun, selama masih ada kesempatan, ayo bersama-sama melaksanakan adat yang baik ini. Biar tidak hilang oleh waktu."

B. Foto wawancara dengan tokoh masyarakat dan kepala desa





Hal yang di tanyakan

- 1- Apa itu pengajuan anjalan
- 2- Ada berapa macam pengajuan
- 3- Bagaimana sejarah berasalnya pengajuan anjalan
- 4- Apa manfaat pengajuan anjalan
- 5- Bagaimana pelaksanaan pengajuan anjalan
- 6- Bagaimana cara pengajuan anjalan
- 7- Kelebihan dan kekurangan pengajuan

C. Surat Penelitian



PROGRAM STUDI AL AKHWAL AL SYAKHSIYYAH (AS)
FAKULTAS USHULUDDIN, SYARIAH DAN DAKWAH
IAINU KEBUMEN

Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen
Telp./ Fax. : (0287) 385902

Nomor : /Un.18/F.III/TL.01/03/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2024

Yth. Kepala Desa Banjarejo
Di Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : Isroah
NIM : 1922112
Program Studi : Al Akhwal Al Syakhsiyyah (AS)
Waktu Penelitian : 15 Maret s/d 15 Juni 2024

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi “Adat Pengantal-Anjal Dalam Pernikahan Di Desa Banjarejo Kecamatan Puring Perspektif Hukum Islam”.

Demikian surat ini atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum wr. wb.

Peneliti,

Isroah

BIODATA PENULIS

Nama	:	Isroah
NIM	:	1922112
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir	:	Kebumen, 27 April 1973
Status	:	Sudah Nikah
Agama	:	Islam
Fakultas	:	Fakultas Syariah Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi	:	Ahwal Syakhsiyah
Alamat Rumah Asal	:	Dk Brondong Kidul Rt 03 Rw 04 Desa Banjarejo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen

Penulis adalah enam bersaudara dari pasangan Bapak H.Akhmad Taukhidin (Alm) dan Ibu Hj.Asyiam. Penulis memiliki cita-cita yang sangat sederhana ini hanya ingin memberikan yang terbaik bagi pendidikan Negara tercinta. Penulis telah melalui banyak cerita tentang pendidikan guna menggapai cita-cita merajut asa yang penulis rasakan dan alami sebagai berikut :

No	PENDIDIKAN	TAHUN MASUK	TAHUN KELUAR
1.	SDN 3 BANJAREJO	1981	1987
2.	MTsN KLIRONG FILIAL di KALENG	1987	1990
3.	PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C	2016	2019
4.	IAINU KEBUMEN	2019	2024